

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat di Dusun Kerembong Timur Tahun 2021

Nur Oktaviani^{1*}, M. Sidrotullah,¹ dan Nora Alfaiza¹

¹Jurusan Farmasi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : nuroktaviani8485@gmail.com

Abstrak: Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan baik, dalam dunia kesehatan dikenal dengan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat di Dusun Kerembong Timur.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian yaitu masyarakat yang berdomisili di Dusun Kerembong Timur Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat Dusun Kerembong Timur yang berpengetahuan kurang berjumlah 17 responden, pengetahuan cukup berjumlah 51 responden dan pengetahuan baik berjumlah 32 responden.

Sehingga dapat disimpulkan Distribusi tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat di Dusun Kerembong Timur mendapatkan hasil pengetahuan baik sebesar (32%), Pengetahuan cukup sebesar (51%), Pengetahuan kurang sebesar (17%).tingkat pengetahuan cukup tentang Dagusibu Obat. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih teliti dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, terutama dalam membuang obat dengan benar, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Apabila ada kekeliruan atau ketidak tahuan dalam hal yang berkaitan tentang DAGUSIBU Obat untuk menanyakan kepada Apoteker atau petugas Farmasi terdekat.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat

1. Pendahuluan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. pengetahuan dalam hal ini membahas tentang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan yang lebih spesifik kearah obat-obatan (Donsu, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Dimana yang kita ketahui kesehatan merupakan bagian terpenting dari kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu dari pembanguana nasional yang diselenggarakan disemua bidang kehidupan. Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya hidup sehat bagi setiap msayarakat, serta untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam dunia kesehatan, memahami dan mengetahui penggunaan obat yang baik dan benar merupakan bagian penting dari tercapainya kesehatan masyarakat. Kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, disamping sandang, pangan dan papan. Maka dianggap perlu masyarakat mengetahui hal – hal penting apa saja terkait obat yang diterimanya, dimulai dari bagaimana cara mendapatkannya, menggunakannya, menyimpannya dan membuangnya (Atmoko &

Kurniawati, 2009).

Mewujudkan derajat kesehatan dimasyarakat peran obat sangatlah penting, karena obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua mahluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan maupun menyembuhkan penyakit. Tujuan diberikan Obat adalah untuk mendiagnosis, mengurangi rasa sakit, mengobati dan mencegah penyakit. Obat dapat menyembuhkan apabila digunakan dengan tepat, baik dosis maupun waktunya. Jika obat digunakan dalam dosis berlebihan dapat menimbulkan keracunan, sedangkan jika dosisnya kurang maka tidak dapat menyembuhkan. Masyarakat harus benar – benar paham dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan obat sebagai upaya pengobatan sendiri lalu kemudian membuang sisa obat dengan benar agar tidak disalahgunakan.pernan farmasis untuk memberikan informasi selengkapny mengenai obat yang didapatkan masyarakat sangatlah penting agar tercapainya tujuan pengobatan yaitu kesembuhan (Syamsuni, 2006).

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan baik, dalam dunia kesehatan dikenal dengan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat difasilitasi pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan Toko obat. Selanjutnya informasi penggunaan obat dapat dikelompokkan

menjadi dua kelompok yakni, informasi umum cara penggunaan obat dan informasi khusus cara penggunaan obat.

Cara menyimpan obat secara umum dan cara menyimpan berdasarkan bentuk sediaan, serta terakhir cara membuang obat berdasarkan jenis sediaan seperti tablet, kapsul, dan suppositoria yang dibuang dengan cara di hancurkan terlebih dahulu. Spesifiknya penjelasan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan benar akan dibahas pada bab selanjutnya (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di lingkungan dusun Kerembong timur didapatkan data bahwa banyak masyarakat yang mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri, hal ini dilakukan karena alasan lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga dan tetangga. Namaun pengobatan sendiri (swamedikasi) yang dilakukan masih banyak yang belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat di Dusun Kerembong Timur”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimental dengan metode penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan data lembar kuisioner.

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat Di Dusun Kerembong Timur Tahun 2021

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non eksperimental* dengan metode penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* berarti data yang telah didapatkan dideskriptifkan secara objektif dengan memaparkan fenomena dengan bantuan tabel atau gambar.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – Laki	50	50%
2	Perempuan	50	50%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 100 orang (100%) dengan laki – laki berjumlah 50 orang (50%), dan perempuan berjumlah 50 orang 50%.

2. Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	16 – 25	16	16%
2	26 – 45	48	48%
3	46 – 65	36	36%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan umur yakni umur 16 – 25 tahun berjumlah 16 orang (16%), umur 26 – 45 tahun berjumlah 48 orang (48%). Dan umur 46 – 60 tahun berjumlah 36 orang (36%).

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	S1 – D3	7	7%
2	SMA	20	20%
3	SMP	24	24%
4	SD – Tidak Sekolah	49	49%
Total		100	100%

Berdasarkan table 3, karakteristik responden berdasarkan pendidikan yakni S1 – D3 berjumlah 7 orang (7%), SMA berjumlah 20 orang (20%), SMP berjumlah 24 orang (24%), dan SD dengan tidak sekolah berjumlah 49 orang (49%).

4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Guru / PNS	5	5
2	Wiraswasta	9	9
3	Wiraswasta	8	8
4	IRT	31	31
5	Petani	47	47
Total		100	100

Berdasarkan table 4, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yakni PNS / Guru berjumlah 5 orang (5%), wiraswasta berjumlah 9 orang (9%), mahasiswa berjumlah 8 orang (8%), ibu rumah tangga berjumlah 31 orang (31%), dan petani berjumlah 47 orang (47%).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Kerembong Timur Desa Kerembong Kecamatan Janapria dengan judul Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) Obat di Dusun Kerembong Timur. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuisioner yang berisi

pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan masyarakat dalam mendapatkan obat, bagaimana masyarakat menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan benar, sebagaimana yang dimaksud untuk mencegah penyalahgunaan obat yang tidak baik ditengah masyarakat.

Berdasarkan karakteristik masyarakat di Dusun Kerembong Timur di antaranya jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang masing-masing berjumlah 50 orang (50%) dengan total 100 orang (100%).

Karakteristik berdasarkan umur yakni mulai dari umur 16 sampai 65 tahun, dengan jumlah responden terbanyak dari umur 26 sampai 45 tahun yang berjumlah 48 orang (48%) dan umur yang paling sedikit yakni 16 sampai 25 tahun yang berjumlah 16 orang (16%).

Karakteristik berdasarkan pendidikan mulai dari SD sampai S1, dengan pendidikan paling banyak yakni SD/tidak sekolah sebanyak 49 orang (49%), dan pendidikan paling sedikit yakni S1/D3 sebanyak 7 orang (7%).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan yakni petani menjadi jenis pekerjaan terbanyak sebanyak 47 orang (47%), dan pekerjaan paling sedikit yakni guru sebanyak 5 orang (5%).

Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat berdasarkan hasil penelitian di bagi menjadi dua yakni berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan.

a. Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat berdasarkan Pendidikan

Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan, dari hasil penelitian pengetahuan DAGUSIBU masyarakat Dusun Kerembong Timur masih termasuk kategori cukup dengan nilai 51%, hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Kerembong Timur mayoritas masih berpendidikan SD/Tidak sekolah. Bisa dilihat pada table 3 yang menyatakan bahwa dari responden sebanyak 100 orang sedangkan orang yang SD/Tidak sekolah sebanyak 49 orang. Hal ini menyebabkan pengetahuan mereka tentang DAGUSIBU masih cukup. Sejalan dengan teori Notoatmojo (2007), pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan semakin rasional serta berhati-hati dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat untuk digunakan.

b. Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat berdasarkan Pekerjaan

Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan, dari hasil penelitian pengetahuan DAGUSIBU masyarakat Dusun Kerembong Timur masih termasuk kategori baik dengan nilai 57%, hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Kerembong Timur mayoritas petani. Bisa dilihat pada table 4 yang menyatakan bahwa dari responden sebanyak 100 orang, sedangkan orang yang mempunyai pekerjaan petani sebanyak 47 orang. Hal ini menyebabkan pengetahuan mereka tentang DAGUSIBU baik. Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta

pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Ratnawati, 2017).

c. Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat di Dusun Kerembong Timur

Hasil penelitian tingkat pengetahuan DAGUSIBU masyarakat Dusun Kerembong Timur masih termasuk katagori cukup dengan nilai 51%, hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Kerembong Timur masih kurang baik dalam pengetahuan DAGUSIBU, terutama dalam pengetahuan cara membuang obat karena bisa disalahgunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab dan tidak baik untuk lingkungan dan kesehatan. Obat masih memiliki potensi asli meski sudah kadaluarsa, maka paparan obat yang dibuang secara hati-hati pun akan berpengaruh buruk bagi kesehatan makhluk hidup seperti binatang atau bahkan manusia.

4. Kesimpulan

1. Distribusi tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat di Dusun Kerembong Timur mendapatkan hasil pengetahuan baik sebesar (32%), Pengetahuan cukup sebesar (51%), Pengetahuan kurang sebesar (17%).
2. Pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan obat yang baik sebesar (52%), pengetahuan cukup sebesar (30%), dan kurang sebesar (18%).
3. Pengetahuan masyarakat tentang cara menggunakan obat yang baik sebesar (66%), pengetahuan cukup sebesar (21%), dan kurang sebesar (13%).
4. Pengetahuan masyarakat tentang cara menyimpan obat yang baik sebesar (75%), pengetahuan cukup sebesar (23%), dan kurang sebesar (2%).
5. Pengetahuan masyarakat tentang cara membuang obat yang baik sebesar (41%), pengetahuan cukup sebesar (32%), dan kurang sebesar (27%).

Daftar Pustaka

- A, Wawan. Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Atmoko, W., & Kurniawan, i. (2009) Swamedikasi: Sebuah respon realistik perilaku konsumen di masa krisis. *Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004, *tentang standar pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Depkes. RI Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Depkes RI: Jakarta.
- Donsu, Jenita DT. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hasbullah. 2001. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan*

- Teknis Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomer 2380/A/SK/VI/1983 Tentang Tanda Khusus Untuk Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas.
- Lumenta, B dan Rofein R. 1994. *Pengetahuan Tentang Penyakit Sebagai Faktor Prediksi Perilaku Pasien*. Jurnal Dokter Keluarga Indonesia. Volume 2 Nomor 1 : 33.
- Lutfiyati, Heni., Yuliatuti, Fitriana. and Dianita, Puspita. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU". *The 6th University Research Colloquium 2017*, 9 diakses Febuari 2018, <http://journal.ummgl.ac.id>
- Mubarok, WI. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka: Jakarta.
- Notoadmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka. Cipta : Jakarta.
- Notoadmojo, S. 2017. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Notoatmojo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*: Jakarta.
- Pemkes RI No. 07 tahun 2019 Peraturan Kesehatan RI Nomor 07 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Priyanto. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisa Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Ratnawati, E. 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Soetjningsih, 2004. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.
- Sugiyono. 2010. *Ststistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Syamsuni, 2006, *Farmasetika Dasar Dan Hitungan Farmasi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.